

## ABREVIASI BAHASA JEPANG PADA FILM BERGENRE REMAJA BERJUDUL *TORI GIRL* KARYA KOU NAKAMURA

**Endah Noviastruti**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[endahnoviastruti@mhs.unesa.ac.id](mailto:endahnoviastruti@mhs.unesa.ac.id)

**Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[didiknurhadi@unesa.ac.id](mailto:didiknurhadi@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang abreviasi atau pemendekan kata yang terdapat pada bahasa Jepang dalam film bergenre remaja berjudul *Tori Girl* karya Kou Nakamura. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat aturan khusus untuk pemendekan kata yang terjadi pada sebuah kelas kata tertentu pada bahasa Jepang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai jenis kelas kata yang mengalami abreviasi, kemudian bentuk abreviasi, serta proses pembentukan abreviasi dalam film bergenre remaja berjudul *Tori Girl* karya Kou Nakamura. Dari penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut: (1) jenis kelas kata yang ditemukan adalah sebanyak 6 jenis, antara lain *dooshi* (verba), *meishi* (nomina), *i-keisyooshi* (adjektiva-i), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandooshi* (interjeksi). (2) ditemukan sebanyak 38 data yang termasuk ke dalam 2 bentuk pemendekan kata antara lain 35 data termasuk dalam jenis *karikomi*, diantaranya 15 data termasuk dalam pemendekan kata tunggal asli, dan sebanyak 20 data termasuk dalam pemendekan kata bentukan, sedangkan sebanyak 3 data termasuk ke dalam jenis *toujigo*, antara lain 2 data termasuk dalam jenis *toujigo* yang terbentuk dari penggabungan huruf depan atau huruf pertama dari setiap kata, dan 1 data termasuk dalam *toujigo* yang mengkombinasikan antara singkatan huruf dengan kata utuh. (3) terdapat 11 proses pembentukan kata antara lain proses penghilangan suku kata pada awal kata, proses penghilangan unsur tengah kata, proses penghilangan suku kata pada akhir kata, penghilangan seluruh kata kedua, penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan tengah kata kedua, penghilangan suku kata pada akhir kata pertama, penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan akhir kata kedua, penghilangan seluruh kata pertama, lalu penghilangan suku kata pada akhir kata kedua, penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan seluruh kata kedua, serta pengekaln huruf tiap komponen kata.

**Kata Kunci:** *Abreviasi, Bahasa Anak Muda, Tori Girl*

### Abstract

This research examines the abbreviation or *shortening* of words in Japanese language at teen's genre film *Tori Girl* by Kou Nakamura. The point of this research is to know is there any special rules of word abbreviation in Japanese language. Descriptive qualitative is used for this research method. The problem in this research are about the type of word class that is abbreviated, then the formation of abbreviation, and the process of forming an abbreviation at *Tori Girl's* film by Kou Nakamura. Then the results of this research are as follows: (1) the types of word classes found are 6 types, including *dooshi* (verb), *meishi* (noun), *i-keisyooshi* (i-adjective), *rentaishi* (pre-noun adjectival), *setsuzokushi* (conjunction), and *kandooshi* (interjection). (2) Found 38 data included in 2 forms of word shortening including 35 data included in *karikomi* types, including 15 data included in the original single word shortening, and as many as 20 data included in the shortened word formed, while 3 data included in the *toujigo* type, among others, 2 data are included in the *toujigo* type which is formed from the merger of the first letter or the first letter of each word, and 1 data is included in *toujigo* which combines the letter abbreviations with the word intact. (3) there are 11 word formation processes including the elimination of syllables at the beginning of the word, the process of removing the middle element of the word, the process of eliminating syllables at the end of the word, the elimination of the second word, the removal of syllables at the end of the first and middle words of the second word, the elimination of syllables in the end of the first word, the elimination of the syllable at the end of the first and final words of the second word, the omission of the first word, then the removal of the syllable at the end of the second word, the elimination of the syllable at the end of the first word and the entire second word, and the letter retention of each word component.

**Keywords:** *Abbreviation, Youth Language, Tori Girl*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Subandi (2015: 120) penggunaan bahasa dalam aktivitas komunikasi masing-masing memiliki cara dan gaya sendiri-sendiri dimana gaya tersebut pada akhirnya menjadi penciri khusus kepada penuturnya. Begitu juga halnya pada *wakamono kotoba* atau bahasa anak muda Jepang yang memiliki gaya tersendiri dalam berbahasa dan hal tersebut membuat ciri khusus pada bahasa yang digunakan oleh golongan tersebut. *Wakamono kotoba* merupakan ragam bahasa anak muda yang sangat populer di Jepang. Hal itu karena bahasa tersebut bersifat lebih efisien dan praktis. Ketika menggunakan bahasa anak muda maka akan timbul rasa akrab yang akan membuat suasana menjadi lebih santai, dan akan menimbulkan rasa nyaman bagi penggunanya.

Pada bahasa anak muda sering terjadi pemendekan kata seperti yang dijelaskan oleh Yamaguchi (2007: 40) salah satu bentuk dari *wakamono kotoba* adalah *shouryakugo* atau pemendekan kata, yang merupakan ciri khas dari anak muda karena dianggap dapat menjaga kerahasiaan dalam suatu kelompok. Pemendekan kata juga termasuk salah satu proses pembentukan kata bahasa Jepang atau *gokesei*, selain *haseigo* (kata jadian), *fukugou/goseigo* (kata majemuk), dan *toujigo* (singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet), seperti pendapat dari Soepardjo (2012:93). Pemendekan kata atau disebut abreviasi dalam istilah bahasa Indonesia adalah sebuah proses dimana Kridalaksana (1996: 159), menjelaskan bahwa abreviasi adalah suatu proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Subandi (2009:36) memberikan contoh pemendekan yang terjadi pada bahasa anak muda seperti berikut:

*/omoshiroi/ => (/omoshiroi/) => /omoroi/*

Dari contoh di atas, terdapat proses penghilangan unsur pada kata */omoshiroi/* yang memiliki arti menyenangkan/menarik, yaitu konsonan */shi/* yang ada di tengah kata tersebut dihilangkan, sehingga hanya tersisa */omoroi/*. Kata baru */omoroi/* yang terbentuk ini secara semantik tetap memiliki makna yang sama dengan unsur kata asalnya yaitu */omoshiroi/* dimana tetap termasuk dalam klasifikasi jenis adjektiva atau kata sifat. Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa terdapat sebuah proses dimana terjadi penghilangan unsur tengah kata pada kata */omoshiroi/* yang tidak mengalami perubahan makna. Kata */omoshiroi/* ini dipahami oleh semua lapisan masyarakat Jepang tanpa memperhatikan usia, tempat tinggal, ataupun jenis kelamin, bahkan oleh pembelajar bahasa Jepang asing. Namun kata *omoroi* seperti yang dijelaskan sebelumnya, pemendekan kata tersebut hanya digunakan oleh kalangan anak muda, dan tidak diajarkan di dunia sekolah secara formal. Maka hal tersebut menyebabkan kata itu tidak dapat

langsung dapat dipahami oleh semua masyarakat Jepang khususnya pada lapisan masyarakat berusia menengah ke atas (usia 40 tahun ke atas).

Bagi pembelajar bahasa Jepang asing, memahami arti dari penyingkatan tersebut cukup sulit karena bahasa gaul tersebut tidak diajarkan secara formal di sebuah instansi pendidikan. Namun bentuk-bentuk baru tersebut sering digunakan dalam kehidupan masyarakat Jepang. Misalnya seperti kata *キモイ*, *一回生*, *ヤバい* dan lain sebagainya. Ketiga kata tersebut sering diucapkan oleh anak muda Jepang, dimana kata *キモイ* (*きもちわるい*) mengekspresikan sebuah perasaan jijik, kata *一回生* (*大学一回生*) yang merupakan penyebutan bagi mahasiswa tingkat satu, dan *ヤバイ* (*彌危ない「いやあぶない」*) yang menunjukkan sebuah perasaan tidak aman dan berada dalam bahaya, dan pemendekan kata lainnya yang digunakan dalam bahasa Jepang khususnya oleh anak muda Jepang. Dari ketiga kata itu dapat dilihat bahwa terjadi proses pemendekan kata pada awal dan tengah kata yang tidak beraturan, dan arti dari ketiga kata tersebut yang cukup sulit untuk dimengerti oleh pembelajar bahasa Jepang dimana umumnya pada pembelajaran formal hanya diajarkan mengenai bahasa Jepang secara umum. Sebagai pembelajar bahasa Jepang sudah sepatutnya untuk mengenali dan mengetahui pembentukan kata baru tersebut agar dapat menggunakan bahasa Jepang yang baik dan benar. Karena bahasa sebagai wahana berkomunikasi dipahami bersama oleh para pelaku komunikasi untuk menyampaikan pendapat, pemikiran, dan perasaan, seperti pendapat Nurhadi (2016: 76). Oleh karena itu agar komunikasi berjalan dengan baik, penutur maupun mitra tutur harus bisa memahami bahasa yang digunakan dengan baik, dalam arti penutur dituntut untuk mampu menginterpretasikan makna kata atau kalimat yang diucapkan oleh lawan tutur seperti pernyataan dari Mael (2016: 55).

Penelitian ini mengkaji tentang pemendekan kata atau abreviasi yang terdapat dalam tuturan bahasa Jepang. Fokus penelitian hanya pada pemendekan kata, bukan pemendekan kalimat. Pemendekan kalimat atau yang biasa disebut dengan *elipsis*, merupakan sebuah pemendekan yang terjadi pada sebuah kalimat. Berbeda dengan abreviasi yang merupakan proses pemendekan pada kata, *elipsis* adalah proses pemendekan dalam kalimat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat aturan khusus untuk pemendekan kata yang terjadi pada sebuah kelas kata tertentu dalam bahasa Jepang. Tidak hanya terpaku pada kelas kata *doushi*, *meishi* dan *i-keiyoushi*, namun juga pada kelas kata lainnya seperti pada kelas kata *rentaishi*, *kandoushi*, *setsuzokushi*, *jodoushi*, dan lain sebagainya. Adapun pemendekan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai pemendekan kata dari bentuk konkretnya

saja, namun juga mencakup pemendekan yang berhubungan dengan perubahan bunyi yang dalam hal ini berhubungan dengan kajian morfofonemik yang membahas mengenai perubahan fonem dalam proses pembentukan sebuah kata. Oleh karena itu sebagai proses pendukung dalam menjelaskan proses pemendekan kata yang terjadi dalam bahasa anak muda Jepang, maka dalam penelitian ini ditambahkan sebuah teori mengenai proses morfofonemik. Proses tersebut mampu menjelaskan lebih mendalam tentang proses pembentukan kata yang terjadi dalam bahasa anak muda Jepang, khususnya dalam proses pemendekan kata. Bahasa anak muda tidak memiliki aturan yang pasti dalam pembentukan katanya, namun dengan adanya proses morfofonemik dapat membantu untuk menjelaskan pembentukan kata tersebut lebih terperinci.

Penelitian mengenai penyingkatan kata atau abreviasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun pada penelitian-penelitian sebelumnya, sumber data yang digunakan adalah media cetak seperti majalah, komik, ataupun koran. Sedangkan belum ada penelitian tentang abreviasi yang menggunakan sumber data berupa film. Selain itu dengan menggunakan sumber data berupa film maka pengucapan daripada pemendekan kata akan lebih konkret, karena langsung diutarakan oleh si petutur. Oleh karena itu penelitian ini memilih film sebagai sumber data. Tidak hanya sekedar film bergenre remaja, pemilihan film ditetapkan oleh tahun rilis yang terbaru yakni sekitar tahun 2016-2017. Hal tersebut dilakukan karena mengingat sifat bahasa yang selalu berubah, maka dengan adanya penetapan tahun rilis film yang terbaru diharapkan data yang diperoleh dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada di Jepang pada masa terkini. Tidak ditetapkannya tahun rilis pada 2018 karena pada tahun 2018 itu peneliti mulai melakukan penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini ditentukan sumber data yang dapat memenuhi kriteria dengan memilih film yang rilis pada sekitar tahun 2016-2017, dan ditentukanlah film *Tori Girl* yang rilis pada tahun 2017. Selain itu dipilihnya film tersebut karena semua pemeran dalam film itu adalah anak muda, dan hal tersebut dapat mendukung untuk memunculkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh jenis kelas kata. Sudjianto dan Dahidi (2004:148) membagi *tango* dalam bahasa Jepang menjadi dua bagian besar, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* (nomina), *dooshi* (verba), *keiyoshi* (adjektiva) atau ada juga yang menyebutnya *i-keisyooishi* (adjektiva-i), *keiyoodoshi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyooishi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandooshi* (interjeksi), termasuk kelompok *jiritsugo*. Sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi*

(partikel), dan *jodooshi* (verba bantu) termasuk kelompok *fuzokugo*.

Pemendekan kata dapat dibedakan menjadi dua bentuk menurut Sutedi (2008:45), yakni *karikomi* (刈込) atau *shouryaku* (省略) serta *toujigo* (頭字語). Selain itu Backhouse (1993:85) memberikan penjelasan tentang jenis pemendekan yang terjadi dalam pemendekan kata bahasa Jepang yang terbagi menjadi dua bagian, antara lain pemendekan bentuk kata tunggal asli dan pemendekan bentukan.

*Karikomi* atau *shouryaku* merupakan akronim yang berupa suku kata (silabis) dari kosakata asli. Sedangkan *toujigo* merupakan singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet atau romaji. Kemudian yang dimaksud dengan pemendekan bentuk kata tunggal asli seperti pendapat Backhouse (1993:85) adalah penyingkatan yang terjadi hanya pada satu kata saja, baik di depan, tengah, atau akhir kata. Sedangkan pemendekan bentukan adalah penyingkatan yang terdiri atas gabungan dua kata atau lebih yang membentuk kata tunggal.

Dalam bahasa Jepang terutama dalam bahasa percakapan yang banyak menggunakan bahasa ragam akrab, sering terjadi pemendekan yang melibatkan perubahan bunyi dalam sebuah kata. Pemendekan kata dalam bahasa Jepang sering terjadi pada bahasa percakapan. Pemendekan kata dalam bahasa Jepang dapat terjadi dalam tiga proses, yakni proses pemendekan unsur kata yang terjadi di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Shibatani dalam Tsujimura (2004:151) memberikan contoh seperti berikut:

- a. *Keisatsu* → *satsu*
- b. *Denki takuzooki* → *dentaku*
- c. *Seiyoushiki* → *yoo-shiki*
- d. *Suupaa maaketto* → *suupaa*
- e. *Purattohoomu* → *hoomu*
- f. *Gakusei-waribiki* → *gakuwari*

Kata pada bagian a dan e terjadi proses pemendekan kata dengan hilangnya bagian awal kata. Pada bagian c yang terdiri dari 2 kata terjadi penghilangan unsur awal kata pada kata pertama. Pada bagian d terjadi penghilangan seluruh kata kedua. Sedangkan kata pada bagian b dan f, dua suku kata pada akhir masing-masing kata hilang dan hanya meninggalkan awal kata pada masing-masing kata.

Selain itu, terdapat jenis pemendekan lainnya dimana pada seluruh contoh data di bawah ini, terjadi penghilangan dua suku kata pada akhir dari masing-masing kata hilang dan hanya menyisakan awal dari masing-masing kata., antara lain;

- a. *Purofessyonaru resuringu* → *purresu* “professional wrestling”
- b. *Waado purosessaa* → *waapuro* “word processor”

- c. *Ziinzu pantu* → *ziipan* “jeans”  
 d. *Sekusyaru harasumento* → *seku hara* “sexual harassment”

Kemudian berikut ini merupakan proses pemendekan kata lainnya menurut Sunarni dan Johana (2016: 71-73).

- a) Penghilangan unsur akhir kata  
 インフレーション → インフレ (Inflation)  
 b) Penghilangan seluruh kata pertama  
 チューインガム → ガム (Chewing gum)  
 c) Penghilangan suku kata pada akhir kata kedua  
 マスコミュニケーション → マスコミ (Masscommunication)  
 d) Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan seluruh kata kedua  
 パーマネントウェーブ → パーマ (Permanent wave)  
 e) Penghilangan suku kata pada awal kata pertama dan awal kata kedua  
 セcondハンD → セコハン (Second-hand)  
 f) Pengekalan huruf tiap komponen kata  
 パブリックリレーション → PR (Public relation)  
 g) Penghilangan konjungsi  
 ハムアンドエッグ → ハムエッグ (Ham and eggs)  
 h) Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama  
 フライベンぐパン → フライパン (frying pan)

Selain proses yang disebutkan oleh Shibatani dalam Tsujimura (2004:151) serta Sunarni dan Johana (2016: 71-73), penelitian ini juga menggunakan kajian morfofonemik menurut Koizumi (1993: 100) serta Suzuki (1975: 80) sebagai teori pendukung. Morfofonemik disebut juga morfonemik, morfonologi, atau morfonologi, atau berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, menurut Sudarno (1990: 195). Morfofonemik adalah sebuah cabang ilmu dari morfologi. Morfologi sendiri merupakan sebuah cabang ilmu yang membahas tentang struktur internal sebuah kata. Sedangkan fonologi merupakan sebuah ilmu yang meneliti bunyi dari sebuah bahasa tertentu menurut fungsinya menurut Sutedi (2008: 35). Morfofonemik merupakan sebuah kajian dari morfologi yang membahas tentang perubahan bentuk sebuah morfem berdasarkan bunyi atau perubahan yang menyangkut hubungan antara morfem dengan fonem. Yang dimaksud dengan morfem adalah satuan bunyi terkecil yang mengandung makna, sedangkan fonem adalah satuan bunyi terkecil yang

membedakan makna. Proses perubahan tersebut dimaksudkan agar mempermudah dalam pengucapan sebuah kata.

Menurut Koizumi (1993: 100), morfofonemik dalam bahasa Jepang disebut dengan *ikeitai no koutai* (異形態の交替) atau *keitai on inron* (形態音韻論). Dalam bahasa Jepang terdapat 4 jenis tipe morfofonemik yang terjadi menurut Koizumi, yakni;

1. 付加 (penambahan bunyi)

Contoh : penambahan bunyi /er/  
 (tsuku → tsukeru)

2. 削除 (penghilangan bunyi)

Contoh : penghilangan bunyi /er/ pada  
 (sakeru → saku)

3. 置換 (pergantian bunyi)

Contoh: pergantian bunyi /a/ → /e/  
 (atsumaru → atsumeru)

4. ゼロ接辞 (imbuan kosong)

Contoh: 自動詞 (fuku) → 他動詞 (fuku)

Sedangkan menurut Suzuki (1975: 80) perubahan fonem dalam proses morfofonemik bahasa Jepang terbagi menjadi enam proses. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kridalaksana yang juga mendefinisikan, yakni;

a. 音韻脱落 (Pelepasan fonem/elipsis)

Sejalan dengan pendapat Kridalaksana (1996: 195), dimana proses pelepasan fonem terjadi bila morfem dasar atau afiks melesep pada saat terjadi penggabungan morfem. Misalnya pada setiap huruf /n/ jika bertemu dengan huruf /b/, /m/, /p/, maka huruf /n/ akan berubah melesep menjadi /m/.

Contohnya;

*Shin*pai → *Shim*pai  
*Shin*bn → *Shim*bun  
*Kan*pai → *Kam*pai  
*Sen*pai → *Sem*pai

b. 音韻縮約 (Penyingkatan fonem/kontraksi)

Proses penyingkatan fonem atau disebut kontraksi yang disebutkan oleh Suzuki sejalan dengan pendapat Kridalaksana (1996: 194) dimana proses tersebut merupakan gejala pemendekan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan.

Contohnya pada kata *wakamono* dan *toudai*. Kata *wakamono* terdiri dari /*wakai*/ dan /*mono*/. Pada kata /*wakai*/ terdapat penyingkatan dimana fonem /i/ hilang dan hanya meninggalkan unsur kata /*waka*/ lalu ditambahkan dengan kata /*mono*/. Sedangkan pada kata /*toudai*/ terjadi penyingkatan fonem pada kedua unsur kata bentukan tersebut.

/Tokyo/ + /daigaku/ = /todai/

c. 音韻交代 (Perubahan fonem/disimilasi)

Proses perubahan fonem terjadi apabila pada saat proses penggabungan morfem dasar, fonem terakhir suku kata pertama adalah konsonan, digabungkan dengan fonem awal suku kata kedua adalah vokal. Tujuan dari proses ini adalah agar mempermudah dan memperlancar ucapan.

d. 音韻転換 (Pergeseran fonem)

Pergeseran posisi fonem terjadi apabila komponen dari morfem dasar dan bagian dari afiks membentuk satu suku kata (dalam Kridalaksana, 1996: 184). Pergeseran fonem tersebut dapat terjadi ke depan, belakang, ataupun dengan pemecahan. Salah satu contohnya dapat dilihat pada kata *だらしない* yang berarti ceroboh, karena mengalami pergeseran fonem maka menjadi *しだらない*, dimana fonem *shi* (し) yang berada di tengah kata mengalami pergeseran ke arah depan, seperti berikut ini;

*/darashinai/ → /shidaranaai/*

e. 音韻添加 (Penambahan fonem)

Proses penambahan fonem terjadi bila dalam penggabungan morfem dasar atau afiks muncul fonem baru (dalam Kridalaksana, 1996: 184). Contohnya pada prefiks */o-/* ditambahkan pada dasar kata yang berawalan dengan fonem */i/*, misalnya */-inu/*, maka akan muncul fonem */su/*, setelah prefiks */o-/* sehingga menjadi */osu-/*.

*/o-/ + /inu/ = /osuinu/*

f. 音韻融合 (Peleburan fonem/asimilasi)

Asimilasi adalah proses perubahan bunyi yang mengakibatkannya mirip atau sama dengan bunyi lain di dekatnya. Proses peleburan fonem terjadi bila dalam proses penggabungan morfem dasar dengan afiks akan membentuk fonem baru. Contohnya dalam proses pemajemukan/komposisi yaitu nomina + nomina → nomina. Fonem awal dari kata kedua yang diawali fonem */k/* akan berubah menjadi fonem */g/* setelah digabungkan dengan fonem akhir dari kata pertama, contohnya pada kata */uwagi/*, seperti berikut ini.

*/ue/+ /ki/= /uwagi/*

deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode dengan memaparkan pemecahan masalah dengan menggunakan data berupa kata maupun kalimat. Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan data berupa kosakata yang terbentuk akibat pemendekan kata, yang terjadi dalam bahasa Jepang pada film *Tori Girl* karya Kou Nakamura.

Menurut Arikunto (2013:172), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah film bergenre komedi remaja Jepang, yang berjudul *Tori Girl* produksi Showgate yang rilis pada tanggal 1 September 2017. Film yang berdurasi selama 1 jam 38 menit ini merupakan sebuah adaptasi dari novel karya Kou Nakamura dengan judul yang serupa yang rilis pada tahun 2012.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak seperti pendapat Sudaryanto (1993:5), karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang terdapat pada film *Tori Girl* karya Kou Nakamura yang mengandung pemendekan kata. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari metode simak yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimak terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Metode simak memiliki teknik dasar berupa teknik sadap sedangkan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Setelah menyimak bahasa yang mengandung pemendekan kata tersebut, kemudian data yang telah didapatkan ditulis dalam tabel kartu data.

Selanjutnya, mengenai teknik analisis data. Dalam penelitian ini, menggunakan metode agih dalam menganalisis data. Metode agih merupakan suatu metode dimana alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang akan dianalisis menggunakan beberapa teori. Untuk rumusan masalah pertama akan dianalisis menggunakan teori dari Dahidi dan Sudjianto (2004: 148-182). Kemudian rumusan masalah kedua akan dianalisis menggunakan teori dari Sutedi (2008: 45) serta pendapat dari Backhouse (1993: 85). Sementara itu rumusan masalah ketiga akan menggunakan teori dari beberapa ahli, antara lain pendapat dari Shibatani dalam Tsujimura (2004: 151), kemudian teori dari Sunarni dan Johana (2016:71-73), dan didukung oleh teori dari Koizumi (1993: 105-106) dan Suzuki (1975: 80). Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini, antara lain mengklasifikasikan data berdasarkan jenis kelas kata, bentuk, serta proses pemendekan kata, kemudian menyajikan data berupa ungkapan yang mengandung abreviasi pada dialog para tokoh dalam film *Tori Girl* karya Kou Nakamura. Lalu mendeskripsikan jenis kelas kata, bentuk, serta proses pemendekan kata yang terjadi pada *wakamono kotoba* dalam film *Tori Girl* karya Kou

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002:3) pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Karena menggunakan pendekatan kualitatif, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode

Nakamura. Setelah itu menyimpulkan hasil analisis sesuai dengan rumusan masalah. Dan terakhir melaporkan hasil analisis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan jumlah data abreviasi atau pemendekan kata yang terdapat pada bahasa Jepang dalam film *Tori Girl* didapatkan sebanyak 38 data. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel beserta pembahasan analisisnya secara terperinci pada bagian selanjutnya.

#### A. Jenis Kelas Kata yang Mengalami Abreviasi dalam Film *Tori Girl*

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:148), kelas kata dalam bahasa Jepang terdiri dari 10 jenis. Dalam penelitian ini ditemukan 6 jenis kelas kata pada pemendekan kata *wakamono kotoba* dalam film *Tori Girl*. Kelas kata tersebut antara lain *dooshi* (verba), *meishi* (nomina), *i-keiyooshi* (adjektiva-i), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandooshi* (interjeksi). Sedangkan tidak ditemukan data berupa pemendekan kata dalam 4 jenis kelas kata lainnya yakni *na-keiyooshi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *jodooshi* (verba bantu) dan *joshi* (partikel). Jumlah data keseluruhan mengenai pemendekan kata yang ditemukan dalam film *Tori Girl* yaitu sebanyak 38 data.

Berikut ini merupakan tabel (1) yang merupakan hasil yang ditemukan dari jenis kelas kata pemendekan kata yang terjadi pada bahasa Jepang dalam film *Tori Girl*.

**TABEL 1. Jenis Kelas Kata yang Mengalami Abreviasi dalam Film *Tori Girl***

NO.	JENIS KELAS KATA	JUMLAH	
1	DOUSHI	<i>Muishisei no doushi</i>	1
		<i>Ishisei no doushi</i>	1
2	I-KEIYOUSHI	<i>Zokusei keiyoushi</i>	3
		<i>Kanjou keiyoushi</i>	1
3	MEISHI	<i>Futsu meishi</i>	6
		<i>Koyuu meishi</i>	5
		<i>Suushi</i>	2
		<i>Ninsho Daimeishi</i>	6
		<i>Shiji Daimeishi (Houkou ni kansuru mono)</i>	2
4	RENTAISHI	Berpola ‘...na’	2

5	KANDOUSHI	Menyatakan persalaman ( <i>aisatsugo</i> )	5	5
6	SETSUZOKUSHI	<i>Gyaku no setsuzokushi</i>	1	4
		<i>Junsetsu no setsuzokushi</i>	1	
		<i>Hosetsu no setsuzokushi</i>	2	
TOTAL			38	

Dari tabel (1) di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 6 jenis jenis kelas kata menurut Dahidi (2004: 148) yang mengalami pemendekan pada film bergenre remaja berjudul *Tori Girl*. Kelas kata tersebut antara lain *doushi*, *i-keiyoushi*, *meishi*, *rentaishi*, *kandoushi*, dan *setsuzokushi*:

Kelas kata *dooshi* (verba) ditemukan sebanyak 2 data, terdiri dari sub jenis *muishisei no doushi* dan *ishisei no doushi* masing-masing 1 data. Contoh kelas kata *muishisei doushi* pada data 1 yakni kata わかんない, dan kelas kata *ishisei doushi* pada data 2 yakni バイト. Kata tersebut termasuk dalam kelas kata *doushi* karena kata tersebut menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Kata わかんない termasuk dalam kelas kata *muishisei doushi* karena merupakan verba yang menyatakan suatu aktivitas atau kejadian yang menyatakan suatu hal yang tidak dapat dikontrol sesuai dengan keinginan manusia. Sedangkan pada kata バイト termasuk kelas kata *ishisei doushi* karena kata kerja itu menunjukkan sebuah aktivitas yang dilakukan secara sada oleh pelaku atau subjek yang melakukan.

Pada kelas kata *i-keiyooshi* (adjektiva-i) ditemukan sebanyak 4 data, antara lain terdiri dari sub jenis *zokusei keiyoushi* sebanyak 3 data, contohnya pada data 3 yakni kata キモッ. Dan *kanjou keiyoushi* sebanyak 1 data, contohnya pada data 4 yakni こわっ. Dimana pada kedua kata itu termasuk kelas kata *i-keiyoushi* karena kata tersebut menunjukkan sebuah sifat atau keadaan dari sesuatu hal, baik itu kata sifat secara objektif (*zokusei keiyoushi*) maupun subjektif (*kanjou keiyoushi*).

Kelas kata *meishi* (nomina) ditemukan sebanyak 21 data, antara lain *futsuu meishi* sebanyak 6 data, contohnya pada data 5 yakni テレビ. *Koyuu meishi* sebanyak 5 data, contohnya pada data 6 yakni クロス. *Suushi* sebanyak 2 data contohnya pada data 7 yakni kata キロ. *Ninsho daimeishi* sebanyak 6 data contohnya pada kata あんた. Dan *shiji daimeishi (houkou ni kansuru mono)* sebanyak 2 data yakni pada kata

こっち data 9. Kata-kata tersebut termasuk dalam kelas kata *meishi* karena kata tersebut dapat menyatakan orang, benda, kejadian atau peristiwa, keadaan, suatu perkara dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi.

Pada kelas kata *rentaishi* (prenomina) yang berpola ‘-na’ ditemukan sebanyak 2 data contohnya pada data 10 yakni kata *こんな*. merupakan kelas kata yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Kata tersebut digunakan untuk menerangkan nomina yang ada setelahnya. Kemudian karena kata tersebut memiliki akhiran ‘na’ maka dapat digolongkan ke dalam *rentaishi* berpola ‘-na’.

Kelas kata *kandooshi* (interjeksi) sub jenis yang menyatakan persalaman (*aisatsugo*) ditemukan sebanyak 5 data contohnya pada data 11, yakni kata *どうも*. Kata tersebut merupakan sebuah kata yang mengartikan rasa terima kasih yang amat dalam, dan termasuk dalam kelas kata interjeksi atau *kandoushi*. Kelas kata *kandoushi* adalah sebuah kelas kata dimana kata-kata yang termasuk di dalam kelas kata ini mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut, gembira, dan lain sebagainya.

Pada kelas kata *setsuzokushi* (konjungsi) ditemukan sebanyak 4 data, antara lain *gyaku no setsuzokushi* sebanyak 1 data pada data 14 yaitu kata *けど*. *Junsetsu no setsuzokushi* sebanyak 1 data yakni pada data 12 yaitu kata *で*. Dan *hosetsu no setsuzokushi* sebanyak 2 data pada data 13 yaitu kata *こうやって*. Kata-kata tersebut termasuk dalam jenis kelas kata *setsuzokushi* karena fungsi dari kata itu adalah untuk menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat lain.

#### B. Bentuk Abreviasi Bahasa Jepang Pada Film Bergenre Remaja Berjudul *Tori Girl* Karya Kou Nakamura

Pemendekan kata dalam bahasa Jepang dapat dibedakan menjadi dua bentuk menurut Sutedi (2008:45), yakni *karikomi* (刈込) atau *shouryaku* (省略) serta *toujigo* (頭字語). Sedangkan menurut Backhouse (1993:85) bentuk pemendekan kata terbagi menjadi dua bentuk yakni bentuk pemendekan kata tunggal asli dan pemendekan bentukan. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 38 data yang termasuk ke dalam 4 bentuk pemendekan. Berikut ini penyajian data dalam bentuk tabel.

**TABEL 2. Bentuk Abreviasi Bahasa Jepang Pada Film Bergenre Remaja Berjudul *Tori Girl* Karya Kou Nakamura**

NO.	BENTUK PEMENDEKAN		JUMLAH	
1	KARIKOMI	Pemendekan bentuk kata tunggal asli	15	35
		Pemendekan bentukan	20	
2	TOUJIGO	Penggabungan Huruf Pertama dari Setiap Kata	2	3
		Kombinasikan Antara Singkatan Huruf Pertama dengan Kata Utuh.	1	
TOTAL			38	

Pada tabel (2) dapat dilihat bahwa terdapat 38 data yang termasuk dalam 4 bentuk pemendekan kata. Sebanyak 35 data termasuk dalam bentuk *karikomi* yang merupakan akronim suku kata (silabis) dari kosakata asli. Diantaranya sebanyak 15 data termasuk dalam pemendekan kata tunggal asli. Contohnya dapat dilihat pada data 15, *キラキラ アニメか*. Kata tersebut merupakan pemendekan kata dari *アニメーション* yang merupakan bentuk kata tunggal asli. Kata *アニメ* tersebut terbentuk karena terjadinya pemendekan kata pada kata aslinya yang menghilangkan unsur kata *ション* di akhir kata, dan meninggalkan unsur awal kata saja. Pemendekan tersebut terjadi tanpa mengubah arti kata aslinya. Jadi kata *アニメ* masih memiliki arti yang sama dengan kata aslinya. Kata tersebut dapat digolongkan ke dalam bentuk pemendekan *karikomi* karena merupakan pemendekan berupa unsur kata dari sebuah kata asli.

Selain pemendekan kata tunggal asli, terdapat pula pemendekan kata bentukan yang ditemukan sebanyak 20 data. Contohnya dapat dilihat pada data 16, yaitu; *よろしく*. Dimana kata tersebut merupakan pemendekan kata dari *よろしくおねがいします* yang merupakan bentuk kata bentukan karena terdiri dari dua kata yakni *よろしい* dan *おねがいします*.

Kemudian pada jenis *toujigo* atau bentuk pemendekan dari singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet atau romaji ditemukan sebanyak 3 data. Data tersebut terbagi dalam dua jenis antara lain *toujigo* berupa penggabungan huruf depan atau huruf pertama dari setiap kata, dan *toujigo* yang mengkombinasikan antara singkatan huruf dengan

kata utuh.

Pada jenis *toujigo* yang terbentuk dari penggabungan huruf depan atau huruf pertama dari setiap kata ditemukan sebanyak 2 data. Contohnya pada data 17, yaitu; 大勢は **TBT** のメンバーだよ. Dimana kata tersebut merupakan pemendekan kata dengan mengekalkan huruf awal tiap komponen kata pada kata Team Birdman Trial.

Pada jenis *toujigo* yang mengkombinasikan antara singkatan huruf dengan kata utuh ditemukan sebanyak 1 data. Contohnya pada data 18, yaitu; ぜんぶのメニューがここにあって、

**T-point** こっち!. Dimana pada kata tersebut terjadi pemendekan kata dengan hanya mengekalkan huruf awal salah satu kata yakni huruf T pada kata Tsutaya, dan mengekalkan bentuk point secara utuh, lalu kedua kata tersebut dikombinasikan.

### C. Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Jepang Pada Film Bergenre Remaja Berjudul *Tori Girl* Karya Kou Nakamura

Pada rumusan masalah ketiga ini, akan digunakan teori dari pendapat Shibatani dalam Tsujimura (2004: 151) serta teori dari Sunarni dan Johanna untuk memecahkan permasalahannya. Proses pembentukan abreviasi menurut Shibatani dalam Tsujimura (2004: 151) terdiri dari 3 proses yakni penghilangan pada awal, tengah, dan akhir kata. Sedangkan Sunarni dan Johana (2016: 71-73) menambahkan bahwa terdapat beberapa proses lainnya, seperti pada tabel (3) di bawah ini.

**TABEL 3. Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Jepang Pada Film *Tori Girl***

NO	PROSES PEMENDEKAN KATA	JUM LAH
1	Penghilangan suku kata pada awal kata	4
2	Penghilangan unsur tengah kata	3
3	Penghilangan suku kata pada akhir kata	8
4	Penghilangan seluruh kata kedua	7
5	Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan tengah kata kedua	4
6	Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama	1
7	Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan akhir kata kedua	3
8	Penghilangan seluruh kata pertama	3
9	Penghilangan suku kata pada akhir kata kedua	1

10	Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan seluruh kata kedua	1
11	Pengekalan huruf tiap komponen kata	3
<b>TOTAL</b>		38

Pada penelitian ini ditemukan 11 proses pembentukan pemendekan kata menurut pendapat Shibatani dalam Tsujimura (2004: 151) serta Sunarni dan Johana (2016: 71-73).

Proses penghilangan suku kata pada awal kata ditemukan sebanyak 4 data. Contohnya pada data 19 yakni; で、確定あいつ琵琶湖に落とす「死ぬ!死ぬ!」って言わせた!. Kata で mengalami pemendekan unsur awal kata yakni kata それ pada kata それで. Kata それ yang berada di awal kata hilang, dan hanya menyisakan suku kata setelahnya yakni で, sehingga terbentuklah kata で.

Kemudian proses penghilangan unsur tengah kata ditemukan sebanyak 3 data. Contohnya pada data 20 yakni; わかんない. Penghilangan unsur tengah kata yakni pada suku kata ら pada わからない, kemudian mengalami penekanan sehingga menjadi わかんない. Jika dikaji dari segi *morfofonemik*, setelah mengalami pemendekan kata dengan penghilangan suku kata ら di tengah kata, lalu kedua kata itu mengalami penambahan fonem ん atau /nn/. Adanya kondisi seperti itu dapat disebabkan juga karena karakteristik bahasa dari anak muda itu sendiri yang salah satunya terdapat karakteristik untuk menegaskan kata (*kyouchougo*).

Proses penghilangan suku kata pada akhir kata ditemukan sebanyak 8 data. Contohnya pada data 21 yakni; いいなあ...たかつ!. Terjadi penghilangan suku kata pada akhir kata yakni pada unsur kata い pada kata たかい, sehingga meninggalkan kata たか yang berada di depannya dengan ditambah penekanan di akhir katanya yang diwujudkan dengan huruf っ kecil, dan akhirnya menjadi たかつ.

Penghilangan seluruh kata kedua sebanyak 7 data. Contohnya pada data 22 yaitu; へえ、大変ですね。もっと 10 キロって. Kata キロ mengalami proses pemendekan kata dengan penghilangan seluruh kata kedua yaitu kata pada グラム kata キログラム. Kata グラム yang terletak pada kata kedua mengalami proses penghilangan secara keseluruhan tanpa meninggalkan satu unsur kata pun, dan hanya

meninggalkan kata キロ yang berada di depannya.

Proses penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan tengah kata kedua sebanyak 4 data. Contohnya pada data 23 yaitu; そんないやか? . Terjadi proses penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan tengah kata kedua, yakni suku kata の pada kata その dan suku kata よう pada kata ような. Tidak hanya pada kata そんな namun terjadinya proses pemendekan kata dengan penghilangan unsur akhir kata pertama dan tengah kata kedua juga terjadi pada kata この ような . Setelah mengalami pemendekan kata, kata tersebut mengalami proses morfofonemik dimana terjadi penambahan fonem ん atau /n/ pada tengah kata, sesuai dengan pernyataan dari Koizumi.

Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama sebanyak 1 data. Contohnya pada data 24 yaitu; これから アエロバイクを漕いでをもらいます. Dimana kata ダイナミック yang terdapat di akhir kata pertama mengalami pelepasan dan hanya meninggalkan kata アエロ di awal kata. Sedangkan kata バイク pada kata kedua tidak mengalami proses pemendekan.

Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan akhir kata kedua sebanyak 3 data. Contohnya pada data 25 yaitu; この プラモと? . Dimana terjadi penghilangan suku kata pada akhir kata プラ, yakni kata スチック pada kata プラスチック, serta terjadi penghilangan suku kata pada akhir kata kedua yakni pada kata モ, yakni hilangnya kata デル pada kata asli モデル.

Penghilangan seluruh kata pertama sebanyak 3 data. Contohnya pada data 26, yakni; パイロットはんの 三回生、さかばたいし. Kata 大学三回生 merupakan sebuah kata bentukan yang terdiri dari kata 大学 dan 三回生, dimana terjadi proses pemendekan kata yang terjadi di seluruh awal kata pertama sesuai dengan pendapat dari Sunarni dan Johana (2016: 71-73), yakni kata 大学. Kata 大学 yang berada di awal kata hilang dan hanya meninggalkan kata setelahnya yakni kata 三回生 yang akhirnya menjadi sebuah kata tunggal. Maka dapat dipahami bahwa kata 三回生 yang termasuk dalam jenis kelas kata *ninshou daimeishi* mengalami proses pemendekan dengan menghilangkan seluruh kata awal atau pertama.

Penghilangan suku kata pada akhir kata kedua sebanyak 1 data. Contohnya pada data 27, yaitu; お前も一人だけで カラオケしてる、誰も付き合っていない、寂しい!. Kata tersebut merupakan sebuah kata bentukan yang terbentuk dari dua kata yakni kata から yang berarti kosong, dan kata オーケストラ yang berarti orchestra. Kata tersebut mengalami pemendekan kata yang hanya terjadi pada kata kedua yakni kata オーケストラ dimana kata ストラ yang berada di akhir kata hilang, dan hanya meninggalkan kata オケ. Sedangkan pada kata pertama tidak terjadi proses pemendekan, dan akhirnya jadilah kata カラオケ.

Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan seluruh kata kedua sebanyak 1 data. Contohnya pada data 28, yaitu; あの本、涙ぐちゃぐちゃに キモッ!. Kata tersebut tergolong dalam bentuk kata bentukan yang terdiri dari dua kata yakni kata きもち dan わるい yang jika digabungkan maka memiliki arti perasaan yang buruk atau perasaan tidak enak. Kata pertama yakni pada kata きもち mengalami penghilangan suku kata pada akhir kata yakni suku kata ち, sedangkan pada kata kedua terjadi penghilangan seluruh kata kedua yakni kata わるい. Dan pada akhirnya menyisakan kata きも yang mendapat penekanan kata pada akhir pemendekan kata dengan menambah つ kecil sehingga menjadi kata きもつ atau dalam bahasa anak muda kata ini lebih sering ditulis dengan huruf katakana agar lebih modern sehingga menjadi キモッ.

Pengekalan huruf tiap komponen kata terdapat 3 data. Contohnya pada data 29, yaitu; 大勢は TBTのメンバーだよ. Kata TBT merupakan kependekan kata dari Team Birdman Trial yang merupakan sebuah nama dari UKM yang ada di universitas Yuhi. Terjadi proses pengekal huruf awal pada tiap komponen kata yakni kata Team terjadi pengekal pada huruf T, kemudian pengekal huruf B pada kata Birdman dan huruf T pada kata Trial, yang akhirnya menjadi TBT. Dengan demikian kata yang tergolong dalam bentuk *toujigo* atau bentuk singkatan dengan mengekalkan huruf huruf pertama yang dituangkan dalam alphabet atau romaji tersebut mengalami proses pemendekan kata dengan proses pengekal huruf tiap komponen kata.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil analisis pada rumusan masalah pertama dalam penelitian yakni mengenai jenis kelas kata yang mengalami pemendekan kata pada film *Tori Girl* ini ditemukan sebanyak 38 data pemendekan kata pada *wakamono kotoba* dalam film *Tori Girl* yang termasuk ke dalam 6 jenis kelas kata, antara lain *dooshi* (verba) sebanyak 2 data, *i-keisyooshi* (adjektiva-i) sebanyak 4 data, *meishi* (nomina) sebanyak 21 data, *rentaishi* (prenomina) 2 data, *kandooshi* (interjeksi) sebanyak 5 data, dan *setsuzokushi* (konjungsi) sebanyak 4 data. Lalu data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis pada bab pembahasan dan didapatkanlah hasil sebagai berikut :

- Pada kelas kata *doushi* (verba) terdapat sub kelas *muishisei no doushi*, dan *ishisei no doushi* yang masing-masing ditemukan sebanyak 1 data.
- Pada kelas kata *i-keisyooshi* (adjektiva-i) terdapat sebanyak 3 data termasuk ke dalam sub kelas *zokusei keiyoushi* dan sebanyak 1 data termasuk ke dalam *kanjou keiyoushi*.
- Pada kelas kata *meishi* (nomina) terdapat 6 data yang termasuk ke dalam *futsu meishi*, sebanyak 5 data termasuk *koyuu meishi*, 2 data termasuk *Suushi*, 6 data *ninsho daimeishi*, dan sebanyak 2 data termasuk *shiji saimeishi (houkou ni kansuru mono)*.
- Pada kelas kata *rentaishi* (prenomina) terdapat sub kelas *rentaishi* berpola '-na' yang ditemukan sebanyak 2 data.
- Pada kelas kata *kandooshi* (interjeksi) terdapat 5 data yang termasuk ke dalam sub kelas *kandoushi* yang menyatakan persalaman.
- Pada kelas kata *setsuzokushi* (konjungsi) terdapat 1 data yang termasuk kedalam sub kelas *junsetsu no setsuzokushi*, 2 data termasuk *hosetsu no setsuzokushi* dan 1 data termasuk ke dalam *gyaku no setsuzokushi*.

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa jenis kelas kata yang paling sering mengalami pemendekan kata pada *wakamono kotoba* dalam film *Tori Girl* adalah jenis kelas kata *meishi* (nomina) yakni terdapat 21 data, dimana sub kelas kata *Ninshou daimeishi* adalah yang yang paling banyak terdapat pemendekan kata yaitu sebanyak 6 data.

Pada pembahasan rumusan masalah kedua mengenai bentuk abreviasi bahasa jepang pada film bergenre remaja berjudul *Tori Girl* ini ditemukan sebanyak 38 data yang termasuk dalam beberapa bentuk pemendekan. Bentuk pemendekan kata dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni *karikomi* dan *toujigo*. *Karikomi* atau *shouryaku* yakni akronim yang berupa suku kata (silabis) dari kosakata asli, terbagi lagi menjadi dua bagian, yaitu bentuk

pemendekan kata tunggal asli, dan bentuk pemendekan kata bentukan. Sedangkan *toujigo* terbagi menjadi sepuluh jenis bentuk. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 38 data pemendekan, diantaranya 35 data termasuk ke dalam jenis *karikomi* dan 3 data termasuk ke dalam jenis *toujigo*. Dari 35 data *karikomi*, sebanyak 15 data termasuk dalam pemendekan kata tunggal asli, dan sebanyak 20 data termasuk dalam pemendekan kata bentukan. Sedangkan pada *toujigo*, sebanyak 2 data termasuk dalam jenis *toujigo* yang terbentuk dari penggabungan huruf depan atau huruf pertama dari setiap kata, dan 1 data termasuk dalam *toujigo* yang mengkombinasikan antara singkatan huruf dengan kata utuh.

Kemudian hasil analisis pada rumusan masalah ketiga mengenai proses pembentukan abreviasi bahasa jepang pada film bergenre remaja berjudul *Tori Girl* ini ditemukan sebanyak 38 data yang termasuk dalam 11 proses pembentukan kata. Proses tersebut antara lain penghilangan unsur pada awal kata yang didapatkan sebanyak 4 data, penghilangan unsur tengah kata sebanyak 3 data, proses penghilangan unsur pada akhir kata sebanyak 8 data, penghilangan seluruh kata kedua sebanyak 7 data, proses penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan tengah kata kedua sebanyak 4 data, penghilangan suku kata pada akhir kata pertama sebanyak 1 data, penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan akhir kata kedua sebanyak 3 data, penghilangan seluruh kata pertama sebanyak 3 data, pengejalan huruf tiap komponen kata terdapat 3 data, lalu penghilangan suku kata pada akhir kata kedua, dan penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan seluruh kata kedua masing-masing 1 data.

### Saran

Penelitian ini membahas mengenai proses pembentukan pemendekan kata yang terjadi pada bahasa Jepang yang terdapat pada film *Tori Girl* karya Kou Nakamura dikaji dari segi morfologi dengan kajian pendukung berupa morfofonemik. Namun karena pemendekan kata yang terjadi pada bahasa Jepang terutama bahasa anak muda tidak hanya terbatas pada struktur morfologi, tetapi juga dapat terjadi pada tataran struktur fonologi, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji bahasa Jepang terutama pada bahasa anak muda atau *wakamono kotoba* baik yang terdapat pada sumber data lainnya seperti pada drama atau *anime* dengan menggunakan kajian utama berupa fonologi ataupun morfofonemik yang merupakan sebuah cabang dari morfologi yang membahas tentang kombinasi morfologi dengan fonologi atau fonem.

Selain itu karena dalam penelitian ini hanya terdapat beberapa data saja yang termasuk

dalam bentuk pemendekan kata berupa *toujigo* maka diharapkan dalam penelitian berikutnya dapat lebih memfokuskan pada pemendekan kata berupa *toujigo* tersebut. Baik yang digunakan oleh anak muda ataupun dari bahasa yang umum digunakan dalam sebuah bidang. Kemudian karena penelitian ini hanya berfokus pada pemendekan bahasa Jepang, diharapkan penelitian selanjutnya dapat membandingkan dengan bahasa Indonesia terutama dalam bahasa anak muda di masing-masing bahasa tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Backhouse, A. E. 1993. *The Japanese Language: an Introduction*. Melbourne: OXFORD UNIVERSITY PRESS
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Gengogakunyuumon*. Tokyo: *Daishukan Shoten*
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mael, Masilva Raynox. 2016. "Analisis Lirik Lagu *Honjitsu wa Seiten Nari*: Tinjauan dalam Fonologi dan Morfologi Bahasa Jepang", (Online). *Jurnal ASA, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Seputar Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Vol. 3 (5): hal. 55-64, 2016. (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2541/1649>, diakses pada 11 Juli 2018)
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nurhadi, Didik. 2016. "KONSTRUKSI TEKS BAHASA JEPANG-Tinjauan Melalui Bentuk Pengulangan", (Online). *Jurnal ASA, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Seputar Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Vol. 3: hal. 76-99, 2016. (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2543>)
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang* (日本語学). Surabaya: Bintang.
- Subandi. 2009. Struktur dan Makna Bahasa Anak Muda Jepang. Jurnal Online Disajikan dalam *Verba, Jurnal Ilmu Bahasa*. Vol 11/No. 1/p.354, Februari 2009. Surabaya.
- Subandi, dkk. 2015. PENGGUNAAN GAYA BAHASA METAFORA DALAM BUKU KIKE WADATSUMI NO KOE. Jurnal Online disajikan dalam *Paramasastra*. Vol 2/No.2/p.120-141, September 2015, Surabaya. (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1513>, diakses pada tanggal 12 September 2018, pukul 18.00 WIB)
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2004. PENGANTAR LINGUISTIK BAHASA JEPANG. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Sunarni, Nani dan Johana, Jonjon. 2016. *Morfologi Bahasa Jepang Edisi Revisi*. Bandung: Unpad Press
- Suzuki, Daikichi. 1975. *Tanoshii Nihongo no Bunpou*. Tokyo: Kabushiki Kaisha
- Tsujimura, Natsuko. 2004. *An Introduction to Japanese Linguistics*. United Kingdom: Blackwell Publishing
- Yamaguchi, Nakami. 2007. *Wakamono Kotoba ni Mimi o Sumaseba*. Tokyo: Kodansha